

PENGARUH PENERAPAN HUKUMAN DAN KEDISIPLINAN PESANTREN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL QORORI DESA SERABI BARAT KECAMATAN MODUNG

Fajar Muallaf
Pendidikan Ekonomi
STKIP PGRI Bangkalan
muallaffajar14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris Pengaruh Penerapan Hukuman dan Kedisiplinan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Qorori Desa Serabi Barat Kecamatan Modung. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh santri dari pondok pesantren darul qorori sebanyak 31 santri. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu semua populasi tersebut digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan data menggunakan angket dengan teknik pengukuran skala likert. Analisis data yang dalam penelitian menggunakan uji validitas, uji normalitas, uji reabilitas dan uji regresi linier berganda dengan memakai program aplikasi SPSS 21. Hasil dari penelitian menunjukkan. 1) Penerapan hukuman berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap pembentukan karakter santri 2) Kedisiplinan pesantren tidak berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap pembentukan karakter santri 3) Penerapan hukuman dan kedisiplinan pesantren berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap pembentukan karakter santri.

Kata kunci: Hukuman, kedisiplinan, pembentukan karakter

Abstrack

This study aims to examine and find empirical evidence of the effect of the application of punishment and discipline in Islamic boarding schools to the formation of the character of students at the Darul Qorori Islamic Boarding School, Barat Serabi Village, Modung District. The population used in this study were all students from the Darul Qorori Islamic boarding school accounted for 31 students. The sampling was done by using a total sampling technique, i.e. all of the population was used as a sample. The data collection technique used a questionnaire with a Likert scale measurement technique. The analysis of the data in this study was using the validity test, normality test, reliability test and multiple linear regression using the SPSS 21 application program. The results of the study show that: 1) The application of punishment has a partially significant positive effect on the formation of the character of students. 2) Discipline has no significant positive effect on the formation of the character of the *santri*. 3) The application of punishment and discipline has a significant positive effect simultaneously on the formation of the character of the *santri*.

Keywords: punishment, discipline, character building

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah “tempat belajar santri”. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Iskandar Engku, Siti Zubaidah (2016: 115).

Sedangkan menurut Nizar (2013:85), mengatakan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Muslim dan ikut terlibat langsung dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pada masa abad 21, pondok pesantren sudah menjadi lembaga pendidikan salah satunya sebagai ikon pendidikan Islam di Indonesia. Dalam pembaharuan dari masa ke masa semakin muncul pada tahun 70 an sehingga lembaga pendidikan Islam ini memiliki istilah baru dalam menanamkan ajarannya, di antara lain pondok pesantren modern, pondok pesantren terpadu, dan lain-lain. Hal ini membuktikan bahwa pondok pesantren sudah mulai mengatasi situasi dan kondisi dalam dunia saat ini. Berbagai tuntutan dan tantangan dunia pendidikan Islam membuat pesantren semakin gencar akan inovasinya, kecuali tidak lupa dengan ciri khas dari pondok pesantren itu sendiri, yaitu dengan mempertahankan pembelajaran agama Islam sebagai pokok kurikulum pondok pesantren. Dalam pendidikan pondok pesantren, tentunya ada peraturan yang harus di jalankan oleh para santri selama menempuh pendidikan di dalam pondok pesantren. Peraturan itu disebut dengan istilah ta'zir.

Pada dasarnya disiplin merupakan suatu aturan-aturan atau tata tertib berupa tindakan-tindakan yang sengaja di buat oleh seseorang ataupun lembaga pendidikan yang bersifat formal maupun non formal yang bertujuan untuk mengarahkan setiap individu menuju ke arah perbaikan yang di lakukan secara tegas. Sehingga dengan adanya disiplin tersebut di harapkan mampu mencapai tujuan yang telah di rencanakan dan di tetapkan sebelumnya. (jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat kuantitatif terapan, (2020) www.Journal.uisu.ac.id.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, masalah yang dihadapi oleh pondok pesantren Darul Qorori dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan hukuman secara parsial berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Qorori?
2. Apakah penerapan kedisiplinan secara parsial berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Qorori?
3. Apakah penerapan hukuman, kedisiplinan secara simultan berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Qorori?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di paparkan di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan hukuman secara parsial berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Qorori.
2. Untuk mengetahui penerapan kedisiplinan secara parsial berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Qorori.

3. Untuk mengetahui penerapan hukuman dan kedisiplinan secara simultan berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Qorori.

Manfaat Penelitian

Dalam penelitian pasti ada manfaatnya masing masing. Begitu juga dalam penelitian ini, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia keilmuan dan manfaat bagi para pembaca tentang penerapan hukuman dan kedisiplinan pesantren untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma dan akidah moral.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pondok pesantren
Diharapkan adanya penerapan hukuman dan kedisiplinan pesantren dapat menciptakan santri yang disiplin dalam beribadah kepada Allah SWT dan taat mengikuti peraturan yang berlaku.
- b. Bagi santri
Diharapkan para santri dengan adanya penerapan hukuman dan kedisiplinan pesantren dapat membentuk karakter santri yang sesuai dengan ajaran yang diterapkan dalam pondok pesantren.
- c. Bagi STKIP PGRI bangkalan
Diharapkan dari hasil laporan ini dapat dijadikan sebagai perbendaharaan referensi yang isinya perlu dikaji lebih lanjut dalam membentuk santri yang sesuai dengan ajaran yang diterapkan dalam pesantren.

KAJIAN PUSTAKA

Hukuman

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seorang (guru, orang tua dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, jadi hukuman adalah suatu perbuatan dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, baik dari segi jasmani atau rohani (Qiftiyah, 2018:19)

Kedisiplinan

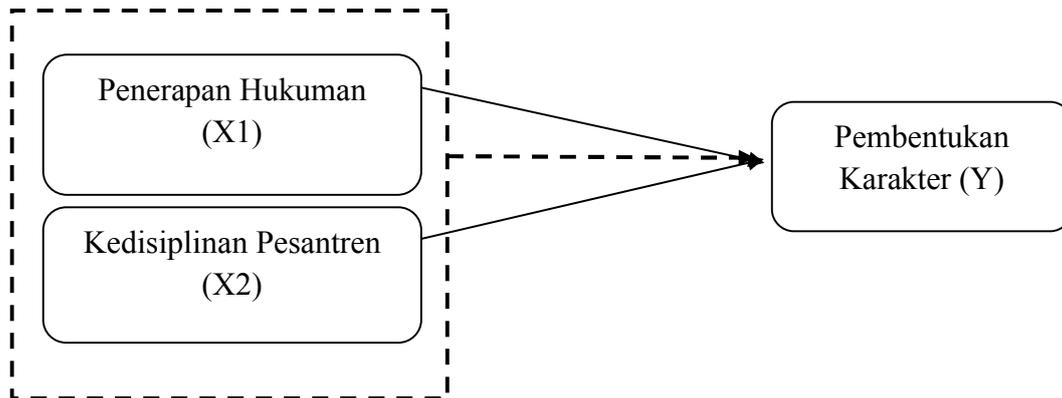
Dalam perspektif umum, disiplin adalah perilaku social yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi social yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola atau mengendalikan, memotivasi, dan independensi diri (Daryanto dan Darmiatun, 2013:49) Sedangkan menurut Tu'u (2018:31) menyatakan bahwa, disiplin merupakan suatu hal yang menyatu di dalam diri seseorang.

Pembentukan Karakter

Secara terminology, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, maupun berbuat baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang berpaternya dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Busro dan Suwandi, 2017: 13).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan landasan teori dan penelitian yang relevan maka dapat disusun kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

Keterangan:

- X1 :Penerapan hukuman
- X2 :Kedisiplinan
- Y : Pembentukan karakter
- > : Pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara parsial.
- - - - -> : Pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara Simultan.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, alasan memilih metode ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan hukuman dan kedisiplinan pesantren terhadap pembentukan karakter santri di pondok pesantren darul qorory desa serabi barat. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil angket dengan para santri di pondok pesantren darul qorori desa serabi barat kecamatan modung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang relevan dengan penelitian ini.

Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2021 dan tempat penelitian dilakukan di pondok pesantren Darul Qorory Desa Serabi Barat.

Populasi dan Sampel

1. Pengertian Populasi

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penentuan penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh santri Pondok Pesantren Darul Qorori Desa Serabi Barat.

2. Pengertian sampel

Menurut Sugiyono (2015:118) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Probability Sampling* dengan tehnik pengambilan sampel *total sampling* yaitu tehnik penentuan sampel dengan menggunakan semua populasi dalam objek menjadi sampel penelitian. Sampel yang akan digunakan sebanyak 31 responden.

Variabel dan Definisi Operasioanl

1. Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas yang dimaksud adalah penerapan hukuman yang dirumuskan (X1), kedisiplinan pesantren yang dirumuskan (X2) dan variabel terikat adalah pembentukan karakter yang dirumuskan (Y)

2. Definisi Operasional

Agar variabel dalam penelitian dapat di mengerti dengan jelas maka perlu di berikan pembatasan pengertian. Ada beberapa varabel dalam penelitian tersebut yaitu:

- a. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) Sugiyono (2013:39). Jadi variabel bebasnya adalah penerapan hukuman (X1) dan kedisiplinan (X2)
- b. Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen Sugiyono (2013:39). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pembentukan karakter (Y).

Instrumen Penelitian

Novita (2017) Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari subjek yg diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Instrumen angket yang berisi 12 butir pernyataan dengan menggunakan teknik pengukuran skala likert. Menurut Sugiyono (2018:136) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Analisis ini dilakukan dengan meminta responden untuk menyatakan pendapatnya mengenai serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut Zainal Arifin (2013:247) mengatakan bahwa validitas adalah tes yang dapat memberikan informasi yang sesuai dan dapat di gunakan untuk mencapai tujuan tertentu, maka tes itu valid untuk tujuan tersebut.

2. Uji Reabilitas

Menurut Zainal Arifin (2013:258) mengatakan bahwa reabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan menilai sebuah data pada sebuah variabel (Hakim, Rachman dan Septiana Aldila ,2018). Dimana hal tersebut untuk mengetahui apakah data yang diperoleh oleh variabel X1 dan X2 berdistribusi normal atau tidak. (Anwar Hidayat, 2013) mengemukakan bahwa Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

4. Rergresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2013:95) untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terdapat variabel tergantung digunakan persamaan analisis linier berganda. Pada penelitian ini, analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Penerapan Hukuman (X1) dan Kedisiplinan Pesantren (X2) terhadap variabel terikat yaitu Pembentukan Karakter (Y).

5. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2013:98) pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menilai hubungan seberapa jauh pengaruh variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh satu sama lainnya dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

6. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2013:98) merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

PEMBAHASAN

Tabel 4.6

Hasil uji validitas penerapan hukuman (X1)

Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Nilai Rtabel	Keterangan
Penerapan	X1.1	0,456	0,344	Valid

Hukuman (X1)	X1.2	0,581	0,344	Valid
	X1.3	0,769	0,344	Valid
	X1.4	0,700	0,344	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada tabel diatas diketahui bahwa dari 4 butir pernyataan variabel Penerapan Hukuman dinyatakan valid, karena nilai correlation r hitung \geq r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penerapan Hukuman dinyatakan telah valid.

Tabel 4.7

Hasil uji validitas kedisiplinan pesantren (X2)

Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Nilai Rtabel	keterangan
Kedisipinan Pesantren (X2)	X2.1	0,928	0,344	Valid
	X2.2	0,564	0,344	Valid
	X2.3	0,755	0,344	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada tabel diatas diketahui bahwa dari 3 butir pernyataan variabel Kedisiplinan Pesantren dinyatakan valid, karena nilai correlation r hitung \geq r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kedisiplinan Pesantren dinyatakan telah valid.

Tabel 4.8

Hasil uji validitas pembentukan karakter (Y)

Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Nilai Rtabel		keterangan
Pembentukan Karakter (Y)	Y.1	0,518	0,344		Valid
	Y.2	0,681	0,344		Valid
	Y.3	0,523	0,344		Valid
	Y.4	0,581	0,344		Valid
	Y.5	0,649	0,344		Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas pada tabel diatas diketahui bahwa dari 5 butir pernyataan Pembentukan Karakter dinyatakan valid, karena nilai correlation r hitung \geq r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kedisiplinan Pesantren dinyatakan telah valid.

1. Uji Reliabilitas

Menurut Ariyanto dan Khuzaini (2016:9) pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja atau *one shot*. Pada penelitian ini menggunakan SPSS 21.0 sebagai alat untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Untuk mengetahui suatu kuisisioner reliabel atau tidak, maka dapat dilihat ketentuannya sebagai berikut:

- a) Jika nilai alpha $>$ 0,60 berarti pernyataan tersebut reliabel
- b) Jika nilai alpha \leq 0,60 berarti pernyataan tersebut tidak reliabel

Tabel 4.9
Hasil uji reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Hukuman (X1)	0,743	Reliabel
Kedisiplinan (X2)	0,809	Reliabel
Pembentukan Karakter (Y)	0,719	Reliabel

Dari data diatas diketahui bahwa semua variabel dinyatakan reliabel, hal tersebut terbukti dengan nilai *cronbach's alpha* > tingkat signifikansi (0,60) yang mana 0,743 (X1), 0,809 (X2) dan 0,719 (Y) > 0,60 maka hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan menilai sebuah data pada sebuah variabel (Hakim, Rachman dan Septiana Aldila ,2018). Dimana hal tersebut untuk mengetahui apakah data yang diperoleh oleh variabel X1 dan X2 berdistribusi normal atau tidak. (Anwar Hidayat, 2013) mengemukakan bahwa Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau kah tidak.

Tabel 4.10
Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58700240
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.110
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari data di atas yaitu hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05 pada (sig > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.11

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients Beta	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error				
(Constant)	5,538	4,886		1,133	,267	
Total_X1	0,604	0,283	0,393	2,130	,4042	Tidak Berpengaruh
Total_X2	0,326	0,352	0,171	0,926	,0363	Berpengaruh

Berdasarkan Tabel 4.11 maka persamaan analisis regresi linier berganda yang terbentuk $Y = 5,538 + (0,604)X_1 + 0,326X_2 + e$. Maka dapat diartikan sebagai berikut:

- Koefisien X_1 sebesar 0,604 yang berarti apabila variabel penerapan hukuman satu satuan maka pembentukan karakter akan meningkat sebesar 0,604 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien X_2 sebesar 0,326 yang berarti apabila variabel kedisiplinan pesantren satu satuan maka pembentukan karakter akan meningkat sebesar 0,326 dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 4.12
Hasil uji T

Variabel	T	Sig.	Nilai Ttabel	Keterangan
X1	2,130	0,042	1,695	Berpengaruh
X2	926	0,363	1,695	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan Tabel diatas penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

- Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel penerapan hukuman (X_1) diperoleh *thitung* sebesar 2,130 > *ttabel* 1,695 maka hipotesis yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya "Terdapat pengaruh penerapan hukuman terhadap pembentukan karakter santri (Y)".
- Dari hasil pengujian diketahui bahwa variabel kedisiplinan pesantren (X_2) diperoleh *thitung* sekecil 926 < *ttabel* 1,695 maka hipotesis yang menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya "Tidak berpengaruh kedisiplinan pesantren terhadap pembentukan karakter santri (Y)".

Tabel 4.13
Hasil uji F

Model	Sum Of	Df	Mean	F	Sig.	Ftabel
-------	--------	----	------	---	------	--------

	Squares		Square			
Regression	65,158	2	32,579	4,543	,020 ^b	3,305
Residual	200,777	28	7,171			
Total	265,935	30				

Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,020 > 0,05$ dan nilai Fhitung $4,543 > F_{tabel} 3,305$ hal ini menunjukkan adanya pengaruh untuk variabel bebas penerapan hukuman (X1) dan kedisiplinan pesantren (X2) terhadap variabel pembentukan karakter (Y)

PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan Hukuman Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Qorori Desa Serabi Barat Kecamatan Modung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penerapan hukuman berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri. Terdapat 4 item pernyataan sebagai indikator dari variabel penerapan hukuman yaitu Prosedur pemberian hukuman, perasaan siswa ketika mendapat hukuman, perasaan siswa setelah mendapatkan hukuman dan pendapat siswa terhadap hukuman. Keempat pernyataan tersebut sama-sama memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter santri, artinya bahwa hukuman yang telah dilaksanakan sesuai prosedur pengurus Pondok Pesantren sudah memberikan efek jera kepada para santri dan jika penerapan hukuman diterapkan seterusnya maka kebiasaan tersebut berubah menjadi pembentukan karakter yang sesuai akidah dan nilai-nilai keislaman. Menerapkan sistem hukuman memang pada dasarnya terbagi menjadi 3 pasal yang pertama pasal I yang berisi tentang kewajiban-kewajiban, pasal II berisi tentang larangan-larangan dan pasal III berisi tentang sanksi dan pelanggaran. Ketiga pasal ini harus didasarkan pada keharusan bagi santri untuk melaksanakan apa yang sudah ditetapkan oleh pengurus Pondok Pesantren. Contoh yang pertama seperti mengambil hak milik orang lain, jika diketahui oleh pengurus maka akan dikenakan sanksi berupa di potong rambutnya hingga bersih dan harus mengelilingi pondok selama 7 putaran artinya bahwa adanya penerapan hukuman yang diterapkan oleh Pondok Pesantren mempengaruhi terhadap pembentukan karakter santri.

Pengaruh kedisiplinan pesantren terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Qorori Desa Serabi Barat

Dalam penelitian ini Terdapat 3 item pernyataan sebagai indikator dari variabel penerapan kedisiplinan pesantren yaitu Sikap taat dan tertib terhadap peraturan pondok pesantren, taat dan teratur dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren dan kesungguhan hati dalam menjalankan peraturan di Pondok Pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kedisiplinan pesantren tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter santri. Hal ini ditunjukkan bahwa santri sering kali tidak mematuhi tata tertib yang sudah di tentukan sesuai prosedur pengurus Pondok Pesantren. Karena kemungkinan santri baru ini belum terbiasa melakukan tata tertib dan pada akhirnya ketika sudah masuk di ranahnya pendidikan islam maka hal ini bisa dikatakan bahwa kedisiplinan ini tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri.

Pengaruh penerapan hukuman dan kedisiplinan pesantren terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Qorori Desa Serabi Barat

Berdasarkan hasil uji secara simultan pada variabel penerapan hukuman dan kedisiplinan pesantren secara simultan berpengaruh terhadap pembentukan karakter santri karena kedua variabel ini saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Penerapan hukuman dan kedisiplinan pesantren berpengaruh terhadap pembentukan karakter artinya bahwa hukuman dan kedisiplinan memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap pembentukan karakter. Penelitian ini memberikan implikasi secara teori yang mendukung teori yang sudah ada dan mendukung penelitian terdahulu.

Penerapan hukuman berpengaruh secara simultan terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Qorori. Dalam Pondok Pesantren tentunya tidak bisa lepas yang namanya hukuman dan kedisiplinan, banyak dari kalangan santri putra ataupun santri putri semuanya mempunyai kewajiban yang sama untuk diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa hukuman lebih banyak merubah pembentukan karakter santri dari pada kedisiplinan tentunya kedisiplinan juga berpengaruh terhadap perubahan karakter santri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan mengenai Penerapan Hukuman dan Kedisiplinan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Qorori Desa Serabi Barat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Hukuman secara parsial berpengaruh positif Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Qorori
2. Kedisiplinan Pesantren secara parsial tidak berpengaruh Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Qorori
3. Penerapan hukuman dan kedisiplinan pesantren secara simultan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Qorori

Saran

Berdasarkan penulisan pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwasannya masih banyak terdapat kekurangan didalamnya. Untuk itu, peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan penyempurnaan untuk peneliti selanjutnya terkait dengan topik penelitian yang sama antara lain:

1. Hendaknya semua tenaga pendidik/ pengurus yang ada di Pondok Pesantren Darul Qorori Desa Serabi Barat memberikan lebih suri tauladan yang baik bagi santri, agar tidak terjadi pengelakan dalam diri santri.
2. Hukuman sebaiknya juga diberlakukan bagi pengurus secara terbuka, agar tidak terjadi kesalah pahaman antara santri dengan pengurus. Sebaiknya antara santri dan pengurus menjalin hubungan baik begitu pula sebaliknya.
3. Santri hendaknya menyadari bahwa tinggal di pondok pesantren itu berbeda dengan tinggal dirumah, dengan pemberian hukuman disetiap pelanggaran jadikan itu sebagai motivasi untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren.
4. Pengurus lebih tegas dalam pemberian hukuman rkepada santri, dan hendaknya lebih teliti ketika menangani perizinan santri, karena bisa saja santri menyalah gunakan perizinan seperti pulang tidak ke rumah tapi justru ke tempat lain dengan memalsukan tanda tangan orang tua.

5. Bagi masyarakat di lingkungan pesantren hendaklah ikut mengawasi santri dan mendukung terciptanya kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Qorori Desa Serabi Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Busro, Muhammad dan Suwandi. 2017. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Media Akademi.
- Daryanto. & Darmiatun, S. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana. 2013. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi keenam. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hurlock, E. B. 2016. Perkembangan Anak Jilid 2. Terjemahan Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar Engku, Siti Zubaidah. 2016. Sejarah Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2011. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidemensial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwanti, Sri. 2014. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Familia.
- Qiftiyah Amin Maryatul. 2018. Implementasi Ta'zir Bagi Santri Di Pondok Pesantren Putri An-Nur Klego, Candirejo, Tuntang, Semarang. Skripsi Tidak Diterbitkan : Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga.
- Saidah Lailatus. 2016. Tradisi Ta'ziran Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan Jati Timur. Jurnal AntroUnairdotNet. Volume 05 nomor 02.hlm 323.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R dan D. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. 2014. Statistika Non Parameter. Yogyakarta: ANDI
- Tu'u, T. 2018. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zainal Arifin. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.